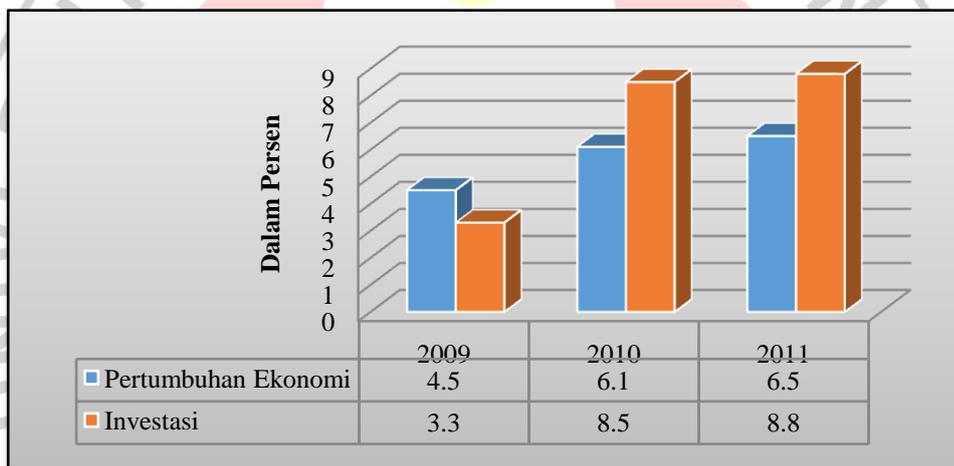


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang mengakibatkan perusahaan baru maupun perusahaan lama berupaya mencari peluang agar dapat mengembangkan usahanya. Berikut Gambar 1.1 laju investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2009-2011.



Sumber : Litbang “Kompas”/BIM, Diolah dari Badan Pusat Statistik (tanggal 19 April 2012)

GAMBAR 1.1
LAJU PERTUMBUHAN INVESTASI DAN PERTUMBUHAN INDONESIA
TAHUN 2009-2011

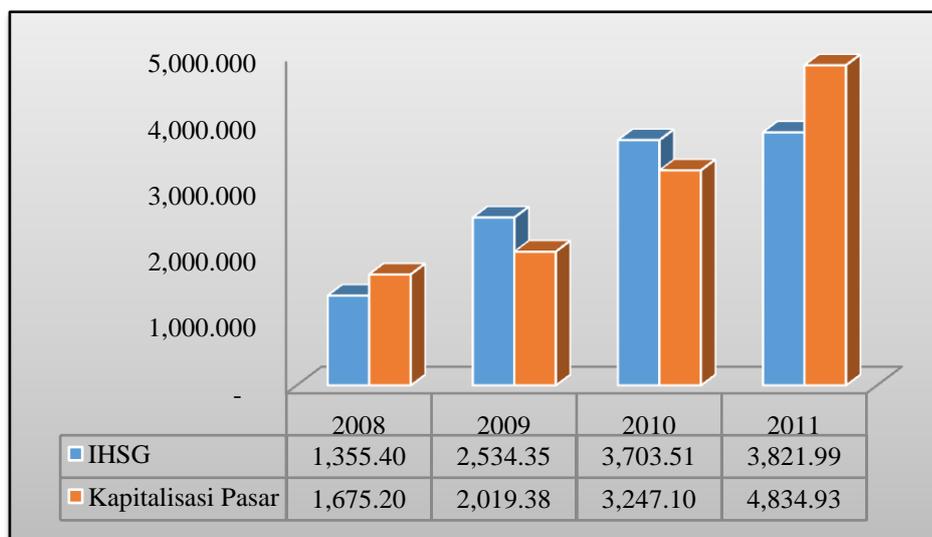
Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan investasi di Indonesia yang mengalami peningkatan dimana pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi sebesar 4,5% dan investasi sebesar 3,3%, tahun 2008 pertumbuhan ekonomi 6,1% dan investasi 8,5% atau naik dari tahun sebelumnya, sedangkan

pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,5% dan investasi 8,8% atau naik dari tahun sebelumnya.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan investasi ini merupakan adanya sentimen positif dari investor, dimana mereka berupaya menanam investasi ke perusahaan-perusahaan yang potensial. Untuk itu, pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mempertemukan pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Pasar modal juga mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari investor atau masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif.

Pasar modal menjalankan dua fungsi utama, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Fungsi berikutnya pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Perkembangan pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan dalam kurun empat tahun terakhir mulai tahun 2008 hingga tahun 2011. Hal ini dapat dilihat dari ringkasan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai kapitalisasi pasar seperti yang digambarkan pada Gambar 1.2:



Sumber : Laporan tahunan IDX diunduh dari IDX.co.id dan Bloomberg.com (tanggal 15 Januari 2013)

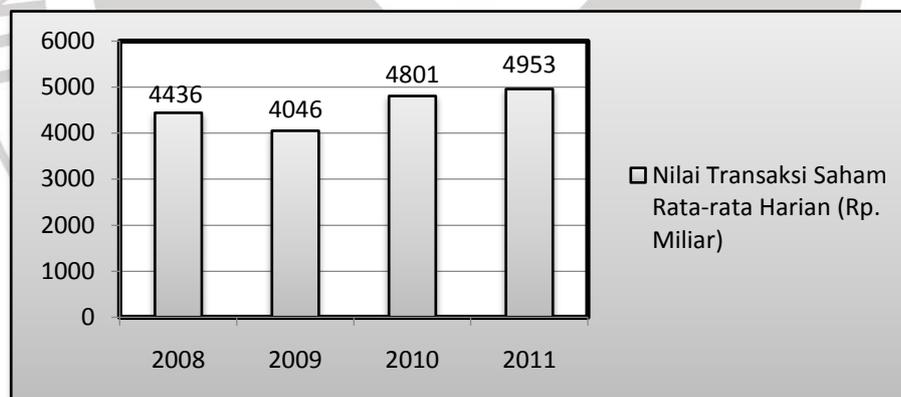
GAMBAR 1.2 RINGKASAN KINERJA PASAR MODAL INDONESIA 2008-2011

Berdasarkan Gambar 1.2 tersebut dapat terlihat bahwa kinerja pasar modal Indonesia terus mengalami peningkatan dari aspek indeks saham. Dengan kenaikan tersebut diharapkan menarik minat masyarakat khususnya investor untuk turut ikut berpartisipasi menanamkan modalnya kepada perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek cerah, yang dapat mendatangkan keuntungan dan para emiten agar terus berusaha untuk mempertahankan dan berusaha memperbaiki kinerjanya.

Indeks harga saham gabungan mencatatkan kinerja terbaik kedua di kawasan Asia Pasifik pada 2011 setelah bursa efek Filipina. Hasil itu dicatat setelah ditutup pada posisi 3.821,99 atau menguat sebesar 3,18% dibanding posisi penutupan pada hari perdagangan terakhir tahun 2010 yang berada di

level 3.703,51. Selain pertumbuhan indeks saham, peningkatan kinerja bursa juga dapat dilihat dari naiknya kapitalisasi pasar.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) mencatat, nilai kapitalisasi pasar saham BEI juga mengalami peningkatan. Peningkatan itu sebesar 8,54% dari Rp. 3247,10 triliun pada akhir tahun 2010 menjadi Rp. 4.834,93 triliun pada akhir tahun 2011. Selain itu menurut Komisaris Utama BEI, I Nyoman Tjager (*Annual Report IDX, 2011:22*) kepercayaan investor baik asing maupun domestik, terhadap pasar modal Indonesia pun turut menguat. Hal ini tercermin dengan masuknya investasi asing ke saham pada tahun 2011 yang mencapai Rp. 24,29 triliun, atau tumbuh 16,22% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp. 20,90 triliun. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada jumlah rata-rata transaksi harian dapat dilihat pada Gambar 1.3 sebagai berikut:



Sumber : Laporan tahunan IDX diunduh dari IDX.co.id dan Bloomberg.com (tanggal 15 Januari 2013)

GAMBAR 1.3
RATA-RATA TRANSAKSI SAHAM HARIAN 2008-2011 (MILYAR RP.)

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa jika dilihat dari jumlah rata-rata transaksi harian per tahun juga mengalami *trend* positif dan kecenderungan

yang meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar mempunyai kepercayaan dan sentimen yang positif bagi investor untuk bertransaksi ketika iklim ekonomi juga mengalami situasi yang kondusif.

Pasar modal dalam melaksanakan perannya sebagai media penghimpun dana, maka keberadaan pasar modal sangat menguntungkan bagi perusahaan. Karena kelangsungan hidup merupakan salah satu tujuan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai aspek. Aspek yang berpengaruh antara lain adalah ketersediaan dana (*fund*) dan akses perusahaan kepada sumber dana yang tersedia.

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Para investor yang melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu, agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan *return*. Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal.

Pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. *Return* saham merupakan faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham dapat diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual saham yang diinvestasikannya (*capital gain*) dan penerimaan kas secara periodik terhadap periode tertentu dari suatu investasi (*yield/dividen*).

Berikut Tabel 1.1 *return* saham setiap sektor yang telah di *listing* oleh BEI pada 20 Januari 2011.

TABEL 1.1
RETURN SAHAM SETIAP SEKTOR DI PASAR MODAL INDONESIA

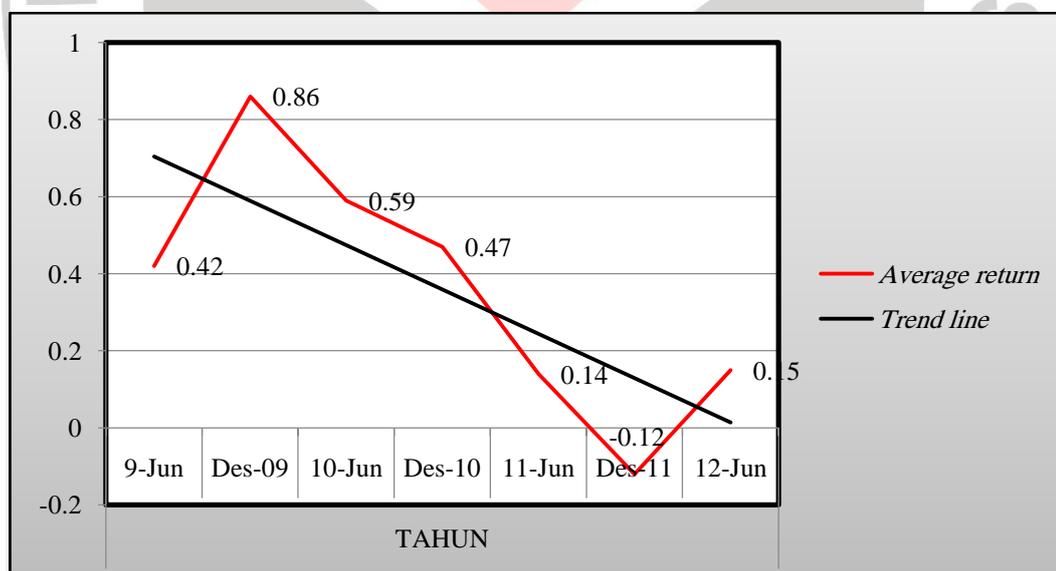
Sektor	Tahun				Rata-rata Return
	2008	2009	2010	2011	
IHSG	-50,55	87,01	45,97	2,97	21,35
Infrastruktur	-43,74	48,78	11,93	-13,97	0,75
Konsumsi	-25,00	105,20	211,18	-37,55	63,46
Perdagangan	-61,86	86,49	67,03	24,95	29,15
Pertanian	-66,47	90,75	28,47	-3,60	12,29
Pertambangan	-44,81	151,03	48,00	-22,90	32,83
Keuangan	-32,82	71,02	56,48	4,25	24,73
Manufaktur	-40,60	123,21	55,39	19,83	39,46
Industri dasar kimia	-42,55	102,96	42,70	2,56	26,42
Aneka industri	-50,55	87,01	45,97	2,97	21,35
Properti	-58,57	41,35	36,73	13,93	8,36
<i>Jakarta Islamic Index</i>	-56,01	93,06	27,10	0,75	16,23
LQ45	-55,00	84,44	32,73	1,51	15,92

Sumber : <http://www.bloomberg.com/> (data diolah, diakses tanggal 15 Januari 2013)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui rata-rata *return* empat tahun terakhir yaitu pada infarstuktur yaitu sebesar 0,75%, sektor konsumsi 63,46%, sektor perdagangan 29,15%, sektor pertanian 12,29%, sektor pertambangan 32,89%, sektor keuangan 4,25%, sektor manufaktur 39,46%, sektor industri dasar kimia 26,42%, aneka industri 21,35%, sektor properti 8,36 %, *Jakarta Islamic Index* 16,23%, LQ45 15,92%. Sektor yang rata-rata tingkat pengembalian sahamnya tinggi pada sektor konsumsi, sedangkan sektor yang rata-rata tingkat pengembalian sahamnya rendah pada sektor infastruktur.

Sektor infrastruktur terdiri dari beberapa subsektor perusahaan, yang salah satunya subsektor telekomunikasi. Perusahaan telekomunikasi yang saat ini kebutuhan telekomunikasi di Indonesia yang tinggi dan sebagian besar masyarakat menggunakan perangkat telekomunikasi dalam kesehariannya. Disisi lain, dilihat dari segi investasi yang menggambarkan bahwa hingga periode juni 2012 industri telekomunikasi mengalami penurunan *return* saham.

Subsektor telekomunikasi dewasa ini terdapat enam perusahaan yang telah tercatat dalam BEI pada akhir Juni 2012. Perusahaan-perusahaan ini yaitu PT Bakrie Telecom Tbk., PT Indosat Tbk., PT Smartfren Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT XL Axiata Tbk., dan PT Inovisi Infracom Tbk.. Berikut Gambar 1.4 menunjukkan rata-rata enam emiten *return* perusahaan subsektor telekomunikasi periode Juni 2009-Juni 2012.

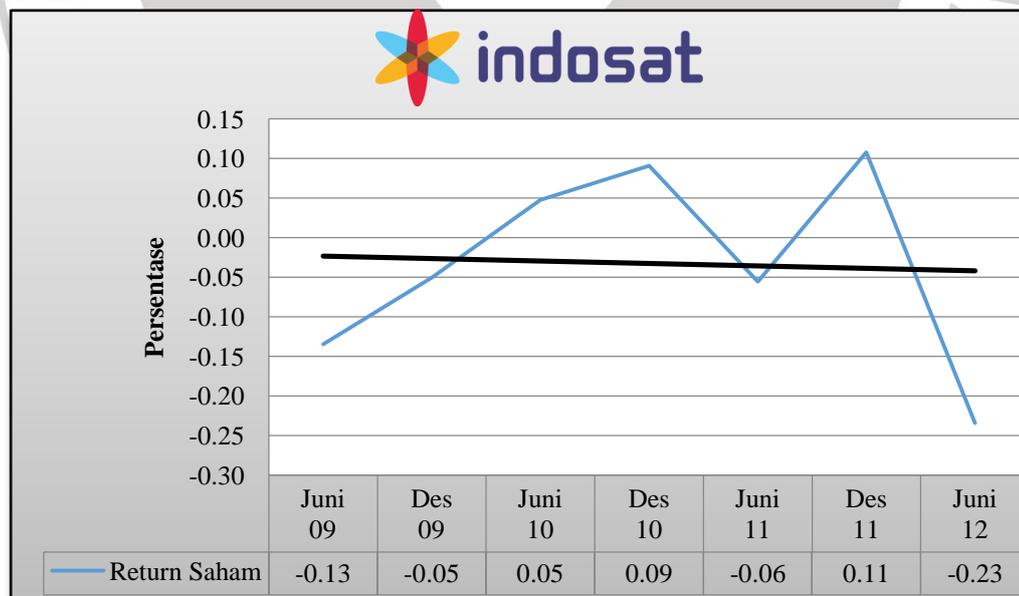


Sumber : idx.co.id dan bloomberg.com (16 Januari 2013, data diolah)

GAMBAR 1.4
RATA-RATA RETURN (CAPITAL GAIN) SUBSEKTOR PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI PERIODE JUNI 09-JUNI 12

Bedasarkan Gambar 1.4 *return* pada perusahaan subsektor telekomunikasi mengalami fluktuatif dan cenderung mengarah pada *trend* negatif. Dapat dilihat rata-rata *return* mulai mengalami penurunan pada semester Juni 2010, semula *return* saham pada 0.86 menurun 0.27 poin menjadi 0.59 dan mengalami penurunan pada beberapa periode selanjutnya hingga Desember 2011 sebesar -0.12 poin. Dari keenam perusahaan telekomunikasi, terdapat satu perusahaan yang mengalami penurunan *return* saham, yaitu PT Indosat Tbk.

PT Indosat Tbk., sebelumnya bernama PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Persero), adalah sebuah perusahaan penyedia layanan telekomunikasi yang lengkap dan terbesar kedua di Indonesia untuk jasa seluler (Matrix, Mentari dan IM3). Tetapi dilihat dari segi tingkat pengembalian (*return*) berdasar *capital gain* PT Indosat Tbk. mengalami penurunan. Berikut Gambar 1.5 *return* saham PT Indosat Tbk. periode juni 2009 sampai Juni 2012.



Sumber : idx.co.id dan indosat.com (22 Januari 2013, data diolah)

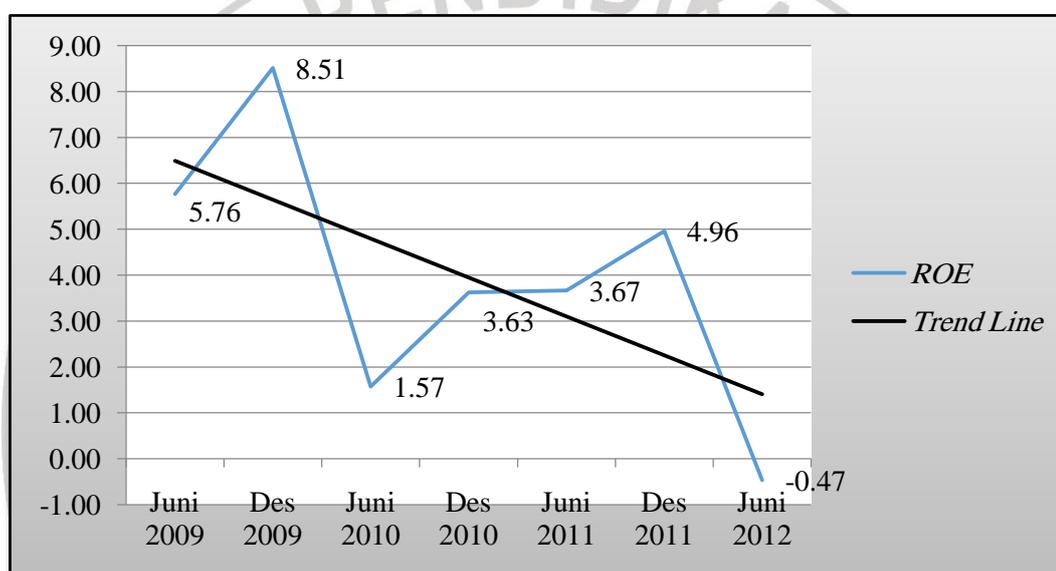
GAMBAR 1.5
RETURN SAHAM PT INDOSAT Tbk. PERIODE JUNI 2009-JUNI 2012

Berdasar Gambar 1.5 *return* saham PT Indosar Tbk. periode Juni 2009-Juni 2012 fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan, dapat dilihat oleh *trend line* pada periode tersebut. Hal ini menjadi suatu permasalahan dimana investor akan berpikir kembali untuk membeli saham. Karena, menurut Tandelilin (2010:7) alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

Alat ukur utama investor maupun manajemen untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam kegiatan investasi yang umum digunakan adalah rasio profitabilitas. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan pemegang saham terletak pada rasio profitabilitas, yang menunjukkan hasil pengelolaan manajemen perusahaan atas dana yang diinvestasikan. Profitabilitas juga dijadikan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih investasi yang sesuai dengan harapan investor dan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) sesuai yang diharapkan karena informasi yang didapat dapat dijadikan indikator tentang kesehatan suatu emiten. Irham Fahmi (2011:135) yang mengatakan bahwa, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan yang akhirnya investor akan mendapatkan *return* yang baik.

Rasio profitabilitas dapat diukur menjadi dua aspek utama, yaitu rasio yang berkaitan dengan rasio profitabilitas investasi yakni *return on asset* (ROA) untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal dan rasio *return on equity* (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung kemampuan perusahaan dengan cara membandingkan antara laba dengan jumlah modal sendiri. Berikut Gambar 1.6 kinerja profitabilitas yang diukur menggunakan analisis ROE PT Indosat Tbk.



Sumber : Laporan tahunan & kuartal 2, PT Indosat Tbk. (diolah, 4 Maret 2013)

GAMBAR 1.6
KINERJA PROFITABILITAS (ROE) PT INDOSAT TBK JUNI 09-JUNI 12

Gambar 1.6 dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas yang diwakili *return on equity* mengalami penurunan dan diikuti dengan penurunan pada tingkat *return* PT Indosat. Berdasarkan kesamaan penurunan *trend* dari faktor profitabilitas yang mengakibatkan penurunan terhadap tingkat pengembalian (*return*) saham, dan sejalan dengan Irham Fahmi (2011:135) yang menyatakan bahwa, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya

perolehan keuntungan perusahaan yang akhirnya investor akan mendapatkan *return* yang baik.

ROE merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Bringham dan Houston (2010:133) mengatakan bahwa:

ROE yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

Melihat fenomena *return* saham yang terjadi pada PT Indosat Tbk., perlu untuk diteliti menggunakan salah satu rasio untuk mengetahui kondisi keuangan dalam memperoleh keuntungan, yaitu menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE. Untuk itu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham** (Studi Kasus pada PT Indosat Tbk. yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2009-Juni 2012)”

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan paparan permasalahan di atas, dalam penelitian ini dapat diambil identifikasi masalah berupa:

Return pada perusahaan PT Indosat Tbk. mengalami fluktuatif dan cenderung mengarah pada *trend* negatif. Penurunan ini akan mempengaruhi rata-rata *return* yang didapat pada sektor infrastruktur. Menurunnya *return* menjadi suatu permasalahan dimana investor akan berpikir kembali untuk

menanamkan modalnya. Karena, menurut Tandelilin (2010:7) alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan.

Hal ini, sejalan dengan menurunnya rasio profitabilitas melalui analisis *return on equity*. Bringham dan Houston (2010:133) mengatakan bahwa, pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Jika ROE tinggi, maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah maka diambil beberapa rumusan masalah guna pembahasan sebagai batasan penelitian, antara lain :

1. Bagaimana gambaran dan *return on equity* pada PT Indosat Tbk. yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2009-Juni 2012.
2. Bagaimana gambaran *return* saham pada PT Indosat Tbk. yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2009-Juni 2012.
3. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham pada PT Indosat Tbk. yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2009-Juni 2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran *return on equity* pada PT Indosat Tbk. yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2009-Juni 2012.
2. Untuk mengetahui gambaran *return* saham pada PT Indosat Tbk. yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2009-Juni 2012.

3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham pada PT Indosat Tbk. yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode Juni 2009- Juni 2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah *follow up* penggunaan informasi yang tertera dalam kesimpulan (Dhofir, 2000:21). Dari setiap penelitian yang dilakukan dipastikan dapat memberi manfaat baik bagi objek, atau peneliti khususnya dan juga bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya.

Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Segi Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu keuangan portofolio dan investasi, serta untuk para pembaca yang tertarik dalam ilmu keuangan dan investasi.

2. Segi Praktis

- a. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan aspek profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efektifitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan.

- b. Bagi investor

Bagi investor penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau dasar pertimbangan dalam memutuskan untuk menanamkan saham terhadap sebuah perusahaan.

- c. Bagi dunia pendidikan

Bagi disiplin ilmu pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sebagai penguat teori profitabilitas dalam studi ilmu keuangan.

